

Original Article

Kepemimpinan Transformatif Ketua Yayasan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni

Syahid Bin Muzzat^{1✉}, Muhammad Rusdi Rasyid², Fardan Abdillah³, Indria Nur⁴, Muhammad Arsyad Ambo Tuo⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Sorong Papua Barat Daya

Correspondence Author: syafiqmusaat@gmail.com[✉]

Abstract:

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis bagaimana model kepemimpinan ketua yayasan dalam meningkatkan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP 1) Kabupaten Teluk Bintuni serta menganalisis bagaimana dampak kepemimpinan transformatif ketua yayasan dalam meningkatkan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP 1) Kabupaten Teluk Bintuni. Jenis penelitian ini adalah Deskripsi Kualitatif. Pendekatan penelitian adalah pendekatan pendidikan Islam dan Sosiologi. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, Model kepemimpinan ketua yayasan dalam meningkatkan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni adalah dengan menerapkan model kepemimpinan demokratis dan model kepemimpinan dengan keteladanan. Dampak kepemimpinan transformatif ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni adalah terciptanya hubungan harmonis antara madrasah dan masyarakat, terbentuknya semangat dan Motivasi kerja dan lahirnya generasi qurani, cerdas dan berkarakter.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformatif, Ketua Yayasan, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Ketua yayasan atau pemimpin yayasan merupakan motor penggerak utama dalam perjalanan sekolah dan lembaga naungan lainnya. Dalam mengembangkan lembaga binaanya perlu disokong oleh visi dan misi yang jelas dan terarah dalam mewujudkan tujuan lembaga itu sendiri. Kepemimpinan transformatif ketua yayasan merupakan kekuatan sentral dalam meningkatkan program pendidikan. Loyalnya kepemimpinan ketua yayasan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan peserta didik yang unggul dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Original Article

dan profesional dalam bidangnya masing-masing serta memiliki daya saing yang tinggi

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sarana yang tepat untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional adalah melalui pendidikan di sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah tersebut dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas jika pendidikan di madrasah tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya. Wahjosumijo menjelaskan bahwa manajemen kepemimpinan ketua yayasan dapat diukur dalam empat aspek pokok yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan/evaluasi ([Mulyasa, 2013](#)). Kemudian lebih lanjut dijelaskan oleh Martin terdapat enam sumber-sumber kepemimpinan, yaitu kekuatan referensi, kekuatan keahlian, kekuatan legitimasi, kekuatan informasi, kekuatan penghargaan, kekuatan memaksa ([Yuki, 2007](#)).

Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan pemimpin dilihat dari tipe/gaya kepemimpinan yang diterapkan selain kerjasama warga madrasah (guru dan staf) yang melibatkan dalam pelaksanaan dan penyusunan program pendidikan, kepala madrasahlah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu madrasah ([Veithzal Rivai, 2009](#)).

Zulkarnain menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan kelompok dalam situasi tertentu ([Zulkarnain, 2013](#)). Lebih lanjut dijelaskan oleh Baharuddin dan Umiarso menjelaskan kepemimpinan adalah motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, dan alat-alat (*resources*) tersedia bagi lembaga organisasi ([Baharuddin, 2012](#)). Salah satu gaya kepemimpinan kepala madrasah yang ditawarkan adalah gaya kepemimpinan transformasional yaitu kepala madrasah yang selalu menemukan inovasi baru sehingga setiap tahunnya selalu ada peningkatan dalam peningkatan mutu madrasah. Pemimpin yang mengaplikasikan model kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan luas dan jelas kedepannya dalam berupaya memperbaiki serta mampu mengembangkan organisasi bukan hanya untuk saat ini tetapi dimasa mendatang, menciptakan lingkungan organisasi madrasah yang baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan keluaran yang berkualitas ([Rohmat, 2010](#)).

Seorang pemimpin disebut menerapkan kaidah kepemimpinan transformasional bila dia sanggup mengganti sumber energi; baik manusia, instrumen, ataupun suasana dalam menggapai tujuan-tujuan reformasi sekolah. Kepemimpinan transformasional merupakan keahlian seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara maksimal sumber energi organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna dengan sasaran capaian yang sudah ditentukan. Sumber energi diartikan bisa berbentuk pimpinan, staf, bawahan, guru, sarana, dana, serta faktor-faktor keorganisasian ([Danim, 2006](#)).

Upaya-upaya sikap dan perilaku kepemimpinan transformasional menjadi satu alternatif dalam peningkatan kinerja guru. Guru perlu diarahkan melalui suasana kerja positif, menggairahkan dan produktif. Demikian pula penataan fisik perlu dibina supaya disiplin dan semangat belajar yang tinggi dapat tumbuh dalam dirinya. Ini semua memerlukan penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan sekolah ([Wuradji, 2009](#)).

Proses dan hasil dari pendidikan Islam yang berkualitas jika madrasah atau sekolah tersebut memiliki sistem pendidikan yang berkualitas. Mengelola dan mengembangkan madrasah menjadi maju dan berkualitas terletak pada kualitas warga madrasah terutama kepemimpinan ketua yayasan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan transformatif ketua yayasan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap ([Mulyasa, 2004](#)). Ketua yayasan merupakan unsur vital dalam organisasi lembaga pendidikan mungkin tidak akan pernah kita jumpai lembaga pendidikan yang baik dengan seorang pemimpin dengan kualitas kepemimpinan yang buruk, atau sebaliknya. Ketua yayasan adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu lembaga naungannya. Kepemimpinan ketua yayasan tidak hanya menyangkut persoalan-persoalan kepala sekolah, administrasi maupun ketatausahaan sekolah saja, tetapi lebih dari itu. Kepemimpinan ketua yayasan pada suatu madrasah merupakan aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber persoalan yang ada di lingkungan yayasan dengan madrasah naungannya, baik yang mengenai materi, personel, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya, yang kesemuanya itu perlu ditata dan didata sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suasana lingkungan pendidikan madrasah yang efektif dan kondusif serta kualitas pendidikan islam pun meningkat ([Kisbiyanto, 2011](#)).

Indonesia memiliki banyak sekolah yang berada di bawah naungan yayasan-yayasan. Jumlah sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan jumlahnya hampir menyaingi jumlah sekolah negeri yang ada Indonesia. Namun, sekolah yang berada di bawah naungan yayasan juga memiliki masalah-masalah yang tak ringan. Yayasan yang merupakan penjamin keberadaan sekolah-sekolah swasta tersebut harus berperan aktif dalam hal kontrolling pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Pengangkatan pengurus yayasan pun juga semestinya berangkat dari kompetensi dan kapasitas orang-orang yang menjadi pengurus yayasan, bukan dari faktor keluarga ataupun kolega dekat ([Asmani, 2012](#)).

Peningkatan kualitas pendidikan Islam di MI Annur Waraitama didorong oleh berbagai faktor pendukung, yaitu mulai dari kepemimpinan ketua yayasan, kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga para stakeholder atau para pihak lain yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain seperti orang tua siswa dan komite. Selain itu komunikasi dan kerjasama dua arah dari berbagai pihak juga mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan Islam di MI Annur, sebab dengan kedua faktor tersebut, semua pihak dapat menentukan tujuan yang diinginkan. Kemudian dalam hal ini yayasan sebagai stakeholder juga berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di MI Annur. Peran atau kontribusi ketua yayasan di MI Annur dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam antara lain dengan selalu melakukan pengawasan dan mendukung kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh unit-unit sekolahnya.

Peningkatan kualitas pendidikan Islam erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, dimana dalam proses belajar mengajar yang memegang peranan penting adalah guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan output yang berkualitas pula. Kehadiran guru yang kurang disiplin dan masih ada guru yang merangkap jabatan bisa menjadi salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya proses belajar mengajar. Selain faktor guru, yang menjadi faktor lain dalam peningkatan kualitas pendidikan di MI Annur ini adalah otonomi sekolah dalam menyelesaikan biduk persoalan yang ada di sekolah. Yayasan sangat dibutuhkan perannya guna mengawasi kepala sekolah sebagai manajer lapangan dalam menjalankan tugasnya dan mengawasi penyelesaian masalah-masalah yang ada di MI Annur Waraitama Kabupaten Teluk Bintuni.

Tidak hanya itu, Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan Islam menciptakan kemandirian terhadap peserta didik. Sikap kemandirian ini dibentuk sejak dini untuk menciptakan rasa tanggung jawab, kreatif, bersikap aktif serta mampu menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Dalam mewujudkan sikap kemandirian tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitamata memprogramkan budidaya ikan lele serta hidroponik sebagai salah satu sikap atau cara dalam mendidik peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, aktif, kreatif serta sebagai salah satu usaha untuk bertahan hidup. Berangkat dari hal tersebut, maka penelitian ini menarik untuk dikaji tentang kepemimpinan transformatif ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan dicarikan cara pemecahannya (Bachtiar, 2020). Berdasarkan hal itu, penelitian ini termaksud dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan atau masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas fakta lapangan serta berbagai sisi tempat penelitian. (Ali, 2002).

Bersamaan dengan hal di atas, penelitian lapangan (*field research*) dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menjelaskan gambaran tentang keadaan atau kondisi secara sistematis dan faktual mengenai sifat-sifat, faktor-faktor serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar (Meleong, 2007). Oleh sebab itu, penelitian dilaksanakan dengan melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data fakta yang diperoleh di lapangan. (Sukardi, Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya, 2007) Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

1. Model Kepemimpinan Ketua Yayasan Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni

Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan Islam atau madrasah secara efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Indra Fachrudin bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan dalam membimbing kelompok dengan metode atau cara tertentu yang bertujuan untuk mencapai cita-cita pendidikan Islam di madrasah (Fachrudin, 2006).

Model kepemimpinan transformasional atau transformational leadership adalah model kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin dengan cara memberdayakan karyawan yang menjadi tanggung jawabnya untuk dapat bekerja sama mewujudkan visi dan misi organisasi. Secara definisi, kepemimpinan ini merujuk pada bentuk nilai, keyakinan, dan kebutuhan yang termasuk di dalamnya perubahan sebagai bentuk terobosan baru.

Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan, ketua yayasan mempunyai pola atau cara yang berbeda dalam mempengaruhi bawahannya, hal yang demikian merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai pemimpin dalam yayasan pendidikan Islam atau madrasah (Danim, Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenis (IQ+EQ) Etika, Prilaku, Motivasi dan Mitos, 2012). Berkaitan dengan hal tersebut, adapun yang menjadi model kepemimpinan ketua yayasan dalam

meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama adalah sebagai berikut:

a. Model Kepemimpinan Demokratis

Model kepemimpinan demokratis merupakan salah satu model kepemimpinan yang memperhatikan kepentingan banyak orang dalam mengambil keputusan, model kepemimpinan ini memfokuskan pada partisipasi aktif dari bawahan. Di samping itu, model pemimpin demokratis berfokus pada menciptakan lingkungan yang memungkinkan bawahannya untuk berkembang dan berpartisipasi secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Model kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada usaha seseorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Dampak positif yang ditimbulkan dari model kepemimpinan demokratis bahwa para pengikutnya memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pemimpin demokratis akan lebih merasa diuntungkan dalam menjalankan semua rencana (planning) yang ditetapkan.

Berangkat dari pernyataan tersebut di atas, Eka Saputra selaku Operator sekolah menjelaskan bahwa model kepemimpinan ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama bersifat demokratis, berani dan tegas. Hal ini terlihat dari cara Ketua Yayasan menyelesaikan masalah yang selalu diadakan dengan proses musyawarah, artinya pengambilan keputusan dalam proses penyelesaian masalah berdasarkan hasil dari kesepakatan dari semua pihak madrasah. ([Saputra, 2024](#))

Berkaitan dengan hal itu, M. Akbar selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama menjelaskan bahwa model kepemimpinan ketua yayasan adalah model kepemimpinan yang merangkul serta memperhatikan aspirasi dari semua elemen Madrasah mulai dari guru, kepala sekolah, staf administrasi maupun masyarakat sebagai mitra kerja sama madrasah. Selain itu juga, keputusan yang diambil oleh ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama adalah hasil dari diskusi atau musyawarah bersama dari semua elemen madrasah ([Akbar, 2024](#)).

Russy Nuraida Silaratubun menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah dengan menerapkan konsep kepemimpinan yang demokratis. Model kepemimpinan tersebut merupakan model kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama, kondisi sosial masyarakat serta kondisi budaya, selain itu model kepemimpinan tersebut merupakan salah satu faktor terbesar yang mendukung dalam terwujudnya madrasah yang efektif. Selain itu, dengan model kepemimpinan demokratis Ketua Yayasan melakukan kerjasama yang baik di dalam lingkungan madrasah, mulai dari guru dan staf. Artinya dalam pengambilan keputusan ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama melibatkan semua unsur baik guru dan para staf, meminta masukan serta saran dalam mengembangkan pembelajaran madrasah. Hal ini dimaksudkan agar para unsur elemen dapat bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, serta memperdayakan potensinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya ([Silaratubun, 2024](#)).

Pencapaian tujuan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama didasarkan pada model kepemimpinan ketua yayasan yang baik. Aturan-aturan yang diciptakan atau dihasilkan oleh ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama bertujuan untuk mengontrol serta mengatur personil madrasah (guru, staf, dan para peserta didik) dalam mencapai tujuan. Ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama mampu memberikan pengaruh kepada orang lain, sehingga ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama mampu membawa para bawahannya pada suatu kondisi tertentu dengan model kepemimpinan demokratis.

b. Model Kepemimpinan Dengan Keteladanan

Menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah, karena menyangkut banyak hal mulai dari pencapaian visi misi organisasi, pengembangan karier sampai pada urusan kesejahteraan sumber daya manusia dalam organisasi, kesemua hal tersebut menjadi bagian dan tanggung jawab seorang pemimpin. Hal ini yang menjadi sebab bahwa seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan kompetensi managerial, teknis dan sosiokultural agar memiliki kemampuan yang handal dalam kepemimpinan.

Keteladanan seorang pemimpin sesungguhnya merupakan energi positif yang menjadi strong point dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Keteladanan merupakan keseluruhan perilaku pimpinan yang dapat dilihat, dikenali dan ditiru oleh para anggota dalam sebuah organisasi. Keteladanan bukan hanya sekedar perkataan kosong atau janji-janji manis tetapi bukti dari perilaku kepemimpinan yang dipertunjukkan setiap hari oleh para pemimpin-pemimpin hebat.

Berangkat dari pernyataan di atas, Dinna B. Ruma yoni menjelaskan bahwa seorang pemimpin akan mendapatkan kepercayaan dari semua bawahan, manakala pemimpin tersebut harus menjadi contoh keteladanan, panutan, role model yang positif bagi semua bawahannya, didalam lingkungan kerja, dan juga bagi keseluruhan lingkup organisasi yang menjadi tanggung jawabnya. Para pemimpin yang baik wajib untuk bisa menjadi role model, setidaknya dalam hal akhlak, moralitas dan cara berfikir, cara berperilaku serta bertindak, kejujuran, dan ketegasannya. Ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, berkarakter serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai antara sesama ([Rumayami, 2024](#)).

Di samping itu, M. Akbar menjelaskan bahwa penerapan model kepemimpinan ketedalan dari ketua yayasan Madrasah Itidaiyah Annur Waraitama menjadi magnet untuk semua guru-guru dalam meningkatkan pendidikan Islam di madrasah. Mulai dari manajemen pendidikan, disiplin dengan waktu, keteraturan program-program madrasah, kebersamaan dalam bingkai kekeluargaan serta hubungan positif antara masyarakat dan madrasah merupakan bentuk dari kepemimpinan teladan dari ketua yayasan. Tidak hanya itu, ketua yayasan dalam mengambil keputusan selalu melibatkan semua elemen pada madrasah, dari sikap ketua yayasan tersebut menjadi contoh untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk tetap menjaga rasa menghargai dan saling menghormati antara sesama dalam lingkungan madrasah. ([Akbar, 2024](#))

Lebih lanjut dijelaskan oleh Russy Nuraida Silaratubun bahwa dalam meningkatkan pendidikan Islam yang berkualitas harus berangkat dari pemimpin yang berkualitas. Hal hal tersebut sangat berpengaruh baik bagi guru maupun peserta didik itu sendiri. Model kepemimpinan teladan adalah menjadi hal yang mendasar untuk meningkatkan pendidikan Islam. Karena pada prinsipnya seorang pemimpin yang baik haruslah menjadi sosok manusia utuh yang luar biasa (extraordinary person), seorang pemimpin harus lebih banyak berkarya dan bukannya banyak berbicara. Kepemimpinan teladan Ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitami telah menunjukkan suatu perilaku yang sesuai dengan standart nilai-nilai yang menjadi prinsip hidup sebagai seorang pemimpin ([Silaratubun, 2024](#)).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa pemimpin (ketua yayasan) merupakan cerminan utama bagi pihak madrasah (kepala sekolah, guru dan peserta didik) serta masyarakat dalam upaya mewujudkan penguatan pendidikan Islam dan berkarakter dalam lingkup madrasah. Keteladanan seorang ketua yayasan menjadi faktor penentu keberhasilan peserta didik serta menjadi suri tauladan yang baik dalam upaya mewujudkan peserta didik yang berkualitas.

2. Dampak Kepemimpinan Transformatif Ketua Yayasan Dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni.

Kepemimpinan transformatif merupakan kepemimpinan yang memiliki wawasan ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan hanya untuk kepentingan saat, akan tetapi untuk kepentingan masa datang. Kepemimpinan transformatif selalu berkomitmen pada perbaikan terus-menerus, yang mendasarkan pada pandangan visioner kedepan menuju kondisi organisasi yang lebih baik dan mendorong partisipasi seluruh elemen dalam organisasinya untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan perubahan mendasar dalam aspek kepemimpinan yaitu dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*). Berangkat dari hal itu, adapun yang menjadi dampak dari kepemimpinan transformatif ketua yayasan dalam meningkatkan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni adalah sebagai berikut:

a. Terciptanya Hubungan Harmonis Antara Madrasah dan Masyarakat

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sangat diperlukan hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang terjadi di sekitar lingkungan pendidikan ini berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Sehingga pihak sekolah sangat berkontribusi besar untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan membangun relasi antara masyarakat sekitar dengan pihak sekolah.

Hubungan madrasah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara madrasah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan pendidikan Islam pada madrasah.

Berdasarkan pernyataan di atas, Dinna B. Rumayomi menjelaskan bahwa kepemimpinan transformatif memberikan dampak positif antara masyarakat dengan pihak madrasah. Hal ini terlihat dari partisipasi dan dukungan dari masyarakat atau orang tua peserta didik terhadap program-program madrasah yang bertujuan meningkatkan pendidikan Islam. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hubungan madrasah dan masyarakat merupakan fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan Islam, karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh berfungsi atau tidaknya humas pendidikan. Madrasah berada di tengah-tengah masyarakat yang menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk kemajuan. Untuk dapat menjalankan fungsi ini hubungan madrasah dengan masyarakat harus selalu baik, harmonis dan secara kekeluargaan. Dengan demikian terdapat kerja sama serta situasi saling membantu antara pihak madrasah, pemerintah, dan masyarakat. Relasi tanggung jawab itu tidak dapat dilaksanakan apabila hubungan madrasah dan masyarakat tidak terjalin dengan baik ([Rumayami, 2024](#)).

Hamis Silaratubun menjelaskan bahwa dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak madrasah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid. Melalui kunjungan rumah ini pihak Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama akan mengetahui masalah peserta didik di rumahnya. Apabila setiap peserta didik diketahui masalahnya secara totalitas, maka program pendidikan Islam akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya ([Silaratubun H. , 2024](#)). Lebih lanjut Suarni menjelaskan bahwa selain mengadakan kunjungan rumah pihak madrasah juga memanggil orang tua peserta didik datang ke madrasah, hal ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perkembangan pendidikan Islam dan perkembangan belajar peserta didik di lingkungan madrasah. Dengan tehnik dan cara demikian memberikan dampak yang sangat positif terkait kerjasama dan rasa kepercayaan antara pihak madrasah bersama masyarakat (orang tua) ([Suarni, 2024](#)).

Berangkat dari beberapa hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa madrasah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan Islam, madrasah yang baik selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan masyarakat agar terciptanya hubungan masyarakat yang harmonis dan dinamis. Oleh karena itu, peran sebuah hubungan masyarakat dalam sebuah madrasah, turut mendukung kesuksesan agar mampu menarik perhatian para orang tua peserta didik, kemampuan hubungan masyarakat dalam melaksanakan perannya dirasa sangat penting agar memberikan keyakinan bahwa orang tua tidak salah menyekolahkan anaknya di madrasah, untuk menciptakan citra pendidikan Islam yang baik, Humas dituntut untuk berperan penting dalam pemberian citra positif bagi madrasah.

b. Terbentuknya Semangat dan Motivasi Kerja

Lingkungan kerja merupakan kondisi yang berada dalam pada sekitaran tempat kerja (madrasah), sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan atau yang diamanatkan. Lingkungan kerja yang harmonis dan kekeluargaan akan dapat menimbulkan semangat dan kerja yang bergairah, dan sebaliknya jika lingkungan kerja yang tidak menyenangkan akan dapat mengurangi semangat dan bergairah kerja.

Motivasi adalah dorongan dan arahan perilaku, melalui insentif, perhatian dan pujian, pimpinan atau ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama dapat memotivasi untuk bekerja lebih giat dan lebih baik dengan tujuan menciptakan peserta didik yang berkarakter serta berpendidikan Islam dalam madrasah. Motivasi juga diartikan suatu sikap (*attitude*) ketua yayasan terhadap situasi kerja di lingkungan madrasah. Bersikap positif (*pro*) terhadap situasi kerjanya, akan menunjukkan motivasi kerja yang tinggi dan sebaliknya, jika bersikap negatif (*kontra*) terhadap situasi kerjanya maka akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain lingkungan kerja, fasilitas kerja, kebijakan pimpinan dan kondisi kerja.

Berdasarkan pernyataan di atas, M. Akbar selaku Kepala sekolah menjelaskan bahwa dampak dari penerapan kepemimpinan transformatif ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama adalah termotivasinya sumber daya pada lingkungan Madrasah baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan pada madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama. Motivasi dan semangat kerja adalah elemen yang sangat penting bagi suatu madrasah untuk menghasilkan pendidikan yang berkarakter dan Islam. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan bagian dari kegiatan madrasah dalam proses pembinaan, pengembangan, pengarahan peserta didik. Ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama memberikan motivasi kepada seluruh elemen madrasah dalam bentuk kepribadiannya secara langsung, menghargai hasil kerja, bersilaturahmi dan menjalin komunikasi positif dan efektif serta memberikan dorongan untuk dalam melaksanakan kegiatan dan program madrasah yang bertujuan menciptakan pendidikan Islam (Akbar, 2024).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Russy Nuraida Silaratubun menegaskan melalui wawancara bahwa motivasi secara langsung dari pimpinan merupakan hal yang utama dalam menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas belajar dan mengajar meningkat. Sementara itu, manfaat lain yang diperoleh penerapan motivasi kepemimpinan transformatif pekerjaan atau program madrasah dalam upaya penguatan pendidikan Islam dapat diselesaikan dengan tepat. Artinya, pekerjaan diselesaikan sesuai dengan standard yang benar dan dalam skala waktu yang sudah ditentukan, serta tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama akan senang melakukan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan bahwa sesuatu yang dikerjakan karena ada motivasi serta mendorong dari pimpinan langsung

akan membuat orang senang mengerjakannya, orang pun akan merasa dihargai atau diakui ([Silaratubun R. N., 2024](#)).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa pemberian motivasi oleh pimpinan secara langsung terhadap karyawan sangat diperlukan dalam usaha mencapai suatu tujuan organisasi (Madrasah), karena pemberian motivasi sangatlah menunjang untuk meningkatkan kinerjanya.

c. Lahirnya Generasi Qurani, Cerdas dan Berkarakter

Pendidikan merupakan media paling sistematis dan efektif untuk memperkuat kecerdasan dan kepribadian peserta didik baik itu kecerdasan emosional, akademik maupun non akademik. Kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Islam masih sangat kuat untuk mencetak atau melahirkan pribadi yang memiliki karakter mulia. Disamping itu, penerapan program dan pengelolaan dari pemimpin langsung mampu menghasilkan generasi yang diharapkan oleh masyarakat maupun pihak madrasah untuk menjawab tantangan perkembangan dunia. Membangun karakter bukanlah tugas yang mudah, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Sofiyah menjelaskan bahwa dampak lain dari kepemimpinan transformatif Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama lahirnya generasi yang cinta terhadap Al-Quran, generasi yang cerdas serta generasi yang berkarakter. Program madrasah yang didukung sepenuhnya oleh ketua yayasan dan semua elemen madrasah menghasilkan kualitas pendidikan Islam pada madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama, seperti program tahfis yang mampu melahirkan generasi yang cinta Al-Quran dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Program hafal doa doa harian yang melahirkan generasi yang berkarakter serta program pramuka pada madrasah yang berhasil melahirkan generasi yang bertanggung jawab, disiplin, cinta terhadap sesama serta cinta terhadap lingkungan ([Sofiyah, 2024](#)).

Berkaitan dengan hal itu, Hasmal selaku guru wali kelas menjelaskan bahwa kepemimpinan transformatif ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama berdampak positif bagi perkembangan peserta didik maupun tenaga pendidik di madrasah. Ketua yayasan memberikan hak penuh kepada tenaga pendidik untuk membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik demi untuk mencapai tujuan program madrasah yang telah direncanakan. Dengan dukungan dan dorong ketua yayasan program-program madrasah yang bertujuan untuk melahirkan generasi berpendidikan Islam, cinta Alquran serta berkarakter terlaksana sesuai yang diharapkan ([Hasmal, 2024](#)).

Bertitik tolak pada wawancara di atas, dipertegas kembali oleh Hamis Silaratubun bahwa kepemimpinan transformatif ketua yayasan berhasil menciptakan pendidikan karakter Qur'ani pada Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama dengan membangun komunikasi yang efektif serta hubungan kerjasama yang baik antara madrasah, masyarakat dan orang tua peserta didik mampu membentuk budi pekerti, generasi Qurani, berkarakter, cerdas, bertanggung jawab serta mengamalkan karakter terpuji yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, kepemimpinan transformatif membawa pendidikan karakter Qur'ani pada Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama yang bertujuan untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku anak sejak dini dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan standar yang berlaku umum di masyarakat ([Silaratubun H., 2024](#)).

Selain itu juga, kepemimpinan transformatif ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam mengembangkan potensi untuk berbisnis dan bertanggungjawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya program pembudidayaan ikan lele dan hidroponik. Program berjalan dengan sesuai dengan perencanaan dan dikelola dengan baik untuk peserta didik dengan diawasi langsung oleh guru pembina serta tenaga kependidikan lainnya. Pembudidayaan ikan lele serta hidroponik juga merupakan salah satu program yayasan yang bertujuan untuk keberlangsungan hidup peserta didik yang tinggal di asrama yayasan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan

transformatif ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan Islam yang berkarakter pada peserta didik serta mampu meningkatkan kualitas kerja bagi setiap elemen pada madrasah baik itu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun masyarakat atau orang tua peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan transformatif ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni dapat ditarik kesimpulan bahwa model kepemimpinan ketua yayasan dalam meningkatkan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni adalah dengan menerapkan model kepemimpinan demokratis dan model kepemimpinan dengan keteladanan. Serta dampak kepemimpinan transformatif ketua yayasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama (SP I) Kabupaten Teluk Bintuni adalah terciptanya hubungan harmonis antara madrasah dan masyarakat, terbentuknya semangat dan motivasi kerja dan lahirnya generasi Qurani, cerdas dan berkarakter.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Annur Waraitama untuk mengupadate metode-metode baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran serta lebih variatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
2. Perlunya adanya pengembangan proses pembelajaran dalam memajukan keunggulan MI Waraitama Bintuni dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan kreatifitas guru agar tidak hanya mengajar tetapi mampu menciptakan pemasukan bagi pengembangan sekolah.
3. Perlunya adanya pengawasan yang lebih serius terhadap peserta didik antara orang tua dan pihak madrasah untuk menghindari pengaruh negatif dari perkembangan teknologi serta memberikan motivasi belajar demi menjaga karakter dan pendidikan Islam pada diri setiap peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. Kadir. (2003) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi I*. Makassar: CV. Indobis Media Centre.
- Ali, Sayuthi. (2002). *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amirudin, Muhamad. (2018) *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MtsN 2 Kota Kediri*. Malang, Universitas Islam Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bachtiar, Wardi. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Umiarso,(2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bass, Benard M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: The Free Press.
- Bugin, Burhan.(2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenis (IQ+EQ) Etika*,

- Prilaku, Motivasi dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirawat dkk, (1986). *Kepemimpinan Pendidikan*. Cet. III: Surabaya: Usaha Nasional.
- Fachrudin, Soekarnto Indra. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Graha Indonesia.
- Gary A. Yuki dalam Kathryn M. Bartol & David C. Martin, (2007). *Manageme*. Jakarta: Balai Pustaka Press.
- Hadi, Sutrisno. (1999). *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press.
- Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta 2008.
- Harsono, Roni. (2022). "Teori Kepemimpinan Transformasional Benard M. Bass dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 03., No. 02.
- Hasibuan, Malayu. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- K. Yin, Robert. (2002). *Studi Kasus: Metode dan Desain Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali,.
- Kafi, Abdul. *Strategi Kepala Madrasah Dakam Meningkatkan Mutu Lembaga Di MTsN 6 Puncu Kediri*. Kediri: Intitut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.
- Kartono, Kartini. (2004). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni,.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Kisbiyanto. (2011). *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Idea Press,.
- Kolis, Nur. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Granedia Widiasarana Indonesia,.
- Komariah, Aan dan Cipi Triatna, (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Mahtadi, Asep Saeful. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Maki, H. Ahmad. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pembinaan Toleransi Budaya Mahasiswa Di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya.", *Tesis*, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya (2015).
- Maudin dkk., (2021). "Pentingnya Kerjasama Guru dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 14 Baubau", *Jurnal Pendidikan Islam: Syattar*, Vol 1, No. 2. Mei.
- Meleong, Lexy J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Rosda Karya,.
- Muhaimin. (2002) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Muhtadi, Asep dan Agus Ahmad Safei, (2003). *Metode Penelitian Dakwah*. Cet. I; Bandung Pustaka Setia,.
- Mulyasa, Enco. (2013) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Mulyasa. (2004). *kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Musdalifah. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di SMA Negeri I Barru Kabupaten Barru", *Tesis*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2020).
- Musfah, Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kecana,.
- Nasution, S. (1996). *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tasinto,.
- Nazir, Muh. (1988). *Metde Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia,.
- Nonci, M. Hajir. (2014). *Sosiologi Agama*. Makassar: Alauddin University Press,.
- Northouse, Peter G. (2013). *Kepemimpinan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta,.
- Nurhasanah. "Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 1, No 1 (2017).
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta,.

- Poewadarminta W.J.S,(2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,.
- R. Djatmiko D.(2004). *Pengetahuan Hukum Perdata dan Hukum Dagang*. Bandung: Angkasa,.
- Raharjo, Sabar Puji, dkk., (2019).*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Raihan. V(2010).*Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LkiS,.
- Rianie, Nurjannah. “Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)” *Jurnal: Management of Education*, Vol. 1, No. 02; h. 105.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Cet I; Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Cet. I; Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja wali Pers, 2009.
- Sahara, Zaini. “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Tekad Profesional Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di MTs Negeri 2 Medan”, *Tesis*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2029).
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2008.
- Sembiring, Sentosa. *Hukum Perusahaan dalam Peraturan Perundang-Undangan*. Bandung: Nuansa Aulia, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an*. Cet. IV, Jilid. II; Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Singarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Sudarman, Dasim dan Suparno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Visi dan Strategi Sukses Era teknologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Supranto, J. *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998.
- Suprayogo, Imam dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*. Cet. II; Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Surahmat, Winarto. *Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryana, Asep dan Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutikno, Sobry.(2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*. Lombok: Holistica,.
- Taqiyah, Lubna. “Peran Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta” *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2016).
- Tinjak, Marisi Br. “Kepemimpinan Transformasional Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi”, *Tesis*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2022).
- Tuala, Riyuzen Praja. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books,.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran),” *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, Vol 11, No. 2, (2017).
- Undang-Undang Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika, 1991.
- Untung, Budi. (2002).*Reformasi Yayasan: Perspektif Hukum dan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset,.
- Veithzal, Rivai.(2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja

- Grafindo,.
- Wahab, Wahab, Abdul Aziz. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,.
- Wahyudi. (2009) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta,.
- Wibowo. (2016). *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Perubahan*. Cet V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijono, Sutarto. (2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada media Group,.
- Wuradji. (2009). *The Aducational Leadership: Kepemimpinan Transformasional*. Yogyakarta: Gama Media,.
- Wuradji. (2008). *The Educational Leadership: Kepemimpinan Transformasional*. Yogyakarta: Gama Media,.
- Zulkarnain.(2013) *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.